

## Pengembangan Model *Blended Learning* pada Matakuliah *Speaking*

Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Indah Afrianti<sup>2</sup>, \*Mulya Yusnarti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompu

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu

E-mail: [n.wahyuni@gmail.com](mailto:n.wahyuni@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahgracilaria@gmail.com](mailto:indahgracilaria@gmail.com)<sup>2</sup>, [mulyayusnarti@gmail.com](mailto:mulyayusnarti@gmail.com)<sup>3</sup>

**Article History:** Received: 2022-07-18 || Revised: 2022-08-04 || Published: 2022-08-14

**Sejarah Artikel :** Diterima: 2022-07-18 || Direvisi: 2022-08-04 || Dipublikasi: 2022-08-14

### Abstract

This study aims to develop a blended learning model in speaking courses. In the speaking learning process, lecturers usually use PowerPoint media as a learning medium, they usually write directly on the blackboard so that learning is still dominated by the lecturer, while students tend to be passive in receiving lessons, therefore speaking courses need to be developed learning models that are able to develop student creativity. So in this study, the researchers tried to develop a learning model with a blended learning system in the speaking course of students in the English Education Study Program. This research is development research that refers to the ADDIE model which consists of several steps, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. This research was conducted on students of the English Education Study Program STKIP Yapis Dompu Semester II with a total of 25 students in the 2021/2022 academic year. Based on the results of the study, it can be concluded that the Blended Learning Model has been able to significantly improve student understanding. From the results of the study, suggestions were made for lecturers to use interactive learning media and zoom as learning support.

**Keywords:** *Developing, Blended Learning, Speaking.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *blended learning* pada mata kuliah *speaking*. Dalam proses pembelajaran berbicara biasanya dosen menggunakan media power point sebagai media pembelajaran, selain itu biasanya mereka menulis langsung di papan tulis sehingga pembelajaran masih didominasi oleh dosen, sedangkan mahasiswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, maka dari itu mata kuliah berbicara perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran dengan sistem blended learning pada mata kuliah Berbicara mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari beberapa langkah yaitu analysis, design, develop, implementation, and evaluation. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Yapis Dompu Semester II dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25 orang di tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model Blended Learning telah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Dari hasil penelitian disampaikan saran agar para dosen memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan zoom sebagai pendukung pembelajaran.

**Kata kunci:** *Pengembangan, Blended Learning, Berbicara;*

## I. PENDAHULUAN

Pasca penyebaran Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2019 telah mengakibatkan banyak perubahan terhadap berbagai sektor termasuk pada sektor pendidikan, pada awalnya perkembangan pembelajaran masih menggunakan konsep pembelajaran tradisional yaitu tatap muka tetapi kini sudah berkembang dengan memanfaatkan teknologi (Wahyuni & Fauqi, 2021). Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan memilih, membangun dan mengembangkan optimal metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan (Degeng, 1991) dalam

(Sudarman & Sugeng, 2019). Oleh karena itu, desain pembelajaran perlu dikembangkan sejalan dengan kecenderungan pembelajaran ke depan terutama aspek strategi dan isi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di dalam kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran *speaking* masih dilakukan secara klasikal. Biasanya dosen menggunakan media *power point* sebagai media pembelajaran selain itu juga biasanya menulis langsung di papan tulis sehingga pembelajaran masih didominasi oleh dosen, sedangkan mahasiswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran, sehingga matakuliah *speaking* perlu dikembangkan model pembelajaran. Kelemahan ini dapat diatasi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Untuk itu perlu dirancang model pembelajaran yang memadukan kemajuan teknologi serta peningkatan kualitas pembelajaran melalui model Blended (Sudarman & Sugeng, 2019).

Pengembangan model pembelajaran *blended learning* pada aspek *learning Design* dengan platform media sosial *online* sangat diperlukan di perguruan tinggi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Kuntarto & Asyhar, 2016) memberi alasan mengapa *learning design* harus selalu dikembangkan 1) untuk mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi, 2) pertimbangan efektivitas, dan realibilitas program. Aspek *learning design* dipilih sebagai elemen dasar perancangan desain pembelajaran. Konsep *blended learning* merupakan sebuah konsep yang mengombinasikan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas dengan e-learning.

*Blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata kuliah *speaking* yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Saat ini istilah *blended learning* menjadi populer, tujuannya adalah untuk meningkatkan standar pembelajaran, meningkatkan tingkat kelulusan ujian, menambah fleksibilitas waktu, dan menghilangkan hambatan jarak (Kumar et al., 2021). Namun, pengertian pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka (*offline*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online*), melalui internet dan *mobile learning* (Kuntarto & Asyhar, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah *speaking*. Model pembelajaran *blended learning* ini dirancang untuk mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran *blended learning*, yaitu mengalihkan proses tatap muka di kelas (real-time) tanpa bentuk diskusi secara real-time menggunakan media online seperti Zoom, Moodle, Schoology, atau Edmodo sehingga mahasiswa dapat menggunakannya tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, penerapan *blended learning* dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas waktu dalam proses pembelajaran. Selain itu *blended learning* dapat menjadi salah satu jawaban atas keadaan darurat yang menyebabkan seorang dosen tidak dapat mengajar di kelas dan memudahkan mahasiswa dalam mengakses proses pembelajaran, meskipun dilakukan di rumah. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam *blended learning* adalah web Schoology, media ini memiliki fitur yang lengkap untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran online dan Schoology dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mahasiswa (Setiadi et al., 2016).

Dalam mengembangkan model *Blended Learning* ini diintegrasikan dengan mata kuliah *speaking*. Apalagi di era globalisasi yang disimbolkan dengan persaingan yang nyata dalam berbagai aspek perlu menguasai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Menurut (Wahyuni & Yusnarti, 2020), Instrumen terbaik untuk komunikasi internasional adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat diperlukan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris dalam matakuliah *speaking* dianggap sangat perlu untuk meningkatkan proses berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

*Speaking* memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dengan mempelajarinya seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan lebih cepat. Berbicara adalah keterampilan yang wajib di kuasai oleh siapa saja yang belajar tentang *Speaking* karena itu merupakan modal utama dalam berkomunikasi dengan orang lain, *speaking* merupakan kegiatan yang lebih rumit daripada membaca dan mendengarkan karena mengucapkan kata-kata agar membentuk sebuah kalimat supaya dapat di pahami atau di mengerti, (Wahyuni & Afrianti, 2021). Sekarang bahasa Inggris khususnya pada aspek *speaking* menjadi salah satu media komunikasi yang sangat di butuhkan. Peran seorang dosen dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada matakuliah *speaking* bisa dilakukan dengan berbagai cara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif jawaban atas permasalahan yang ada. Sistem pembelajaran yang menggabungkan dua sistem *online* dan *offline* dalam proses pembelajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk aktif dan dapat mengakses materi *speaking* dimana saja dan kapan saja. Pengembangan model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah *speaking* juga memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk dapat mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kelas dan memberikan rasa tanggung jawab dalam mengakses proses pembelajaran *online*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *blended learning* pada mata kuliah *speaking*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (developmental research) yang mengacu pada model ADDIE (Tegeh, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk model *Blended Learning* agar dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari materi *Speaking*. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Yapis Dompus, Semester I dengan jumlah 25 Orang Mahasiswa tahun pembelajaran 2022/2023. Model pengembangan yang akan digunakan adalah model ADDIE dalam (Fathirma'ruf et al., 2021) yaitu Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluation.



**Gambar 1.** Model ADDIE dalam pelaksanaan penelitian

Berikut ini adalah tahapan langkah-langkah model ADDIE: **Tahap Analisis**, pada tahap ini terdiri dari analisis kebutuhan yaitu menganalisis yang ada kondisi, mengidentifikasi apa yang perlu dikuasai (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) untuk menyelesaikan suatu tugas, merumuskan tujuan yang telah diidentifikasi berurutan dari yang paling penting, mengidentifikasi perbedaan antara kondisi yang diharapkan tujuan dan kondisi yang ada, Analisis mahasiswa, Analisis Teknologi, Analisis situasi, dan Analisis Pembelajaran. **Tahap desain** dibagi menjadi lima langkah: Buat Jadwal proyek; Membentuk Tim Proyek; Menentukan Spesifikasi Media; Struktur Konten Isi/Garis Besar; dan Konfigurasi Kontrol. **Tahap Pengembangan dan Implementasi** dilakukan dalam 4 langkah, yaitu: pembuatan storyboard, produksi, pilot dan review program dilakukan dalam tiga tahap: editorial, fungsional, tinjauan teknis; Implementasi adalah tahapan penerapan media dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi adalah tahapan penerapan media

dalam kegiatan pembelajaran. **Tahap Evaluasi:** pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan dosen dalam mata kuliah Speaking apabila melihat aktivitas, motivasi, dan minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan rendah: Strategi pembelajaran yang bervariasi, Pemberian tugas individu dan disajikan secara individu, Memberikan tugas sendiri dan didiskusikan di depan kelas, dan Memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes (Kuntarto & Asyhar, 2016). Pada penelitian ini instrumen angket diberikan kepada subjek penelitian dan ahli. Responden diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan 5 pilihan jawaban yang telah ditentukan. Jawaban diberikan dengan mengisi *checklist* pada angket yang diberikan. Pada pengujian kelayakan perencanaan pembelajaran dengan model *blended learning* oleh ahli model pembelajaran mencakup penilaian terhadap komponen model pembelajaran dengan *blended learning* dan kunci model *blended learning*. Sedangkan pada ahli materi mencakup penilaian dasar pertimbangan pemilihan model dan komponen sistem pembelajaran dengan model *blended learning*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis angket yang telah divalidasi oleh subjek penelitian, ahli model pembelajaran, dan ahli materi melalui validitas kontruk. Hasil dari validasi oleh ahli model dan ahli materi pembelajaran disajikan melalui deskriptif persentase. Adapun persentase untuk tiap-tiap sub variabel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% = n/N \times 100$$

Keterangan:

% = persentase sub variable

n = jumlah nilai tiap sub variable

N = jumlah skor maksimum

Hasil persentase yang telah diperoleh tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Berdasarkan perhitungan di atas, maka range persentase dan criteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana dalam tabel berikut (Arifin et al., 2022).

**Tabel 1.** Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Komponen Model *Blended Learning*

No	Interval	Kriteria
1	$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat layak
2	$69 \leq \text{skor} \leq 84$	Layak
3	$53 \leq \text{skor} \leq 68$	Cukup layak
4	$37 \leq \text{skor} \leq 52$	Tidak layak
5	$20 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat tidak layak

Hasil analisis data yang telah diolah dalam bentuk persentase kemudian dibandingkan dengan tabel range persentase untuk diketahui seberapa besar persentase tersebut dalam klasifikasi kriteria di atas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

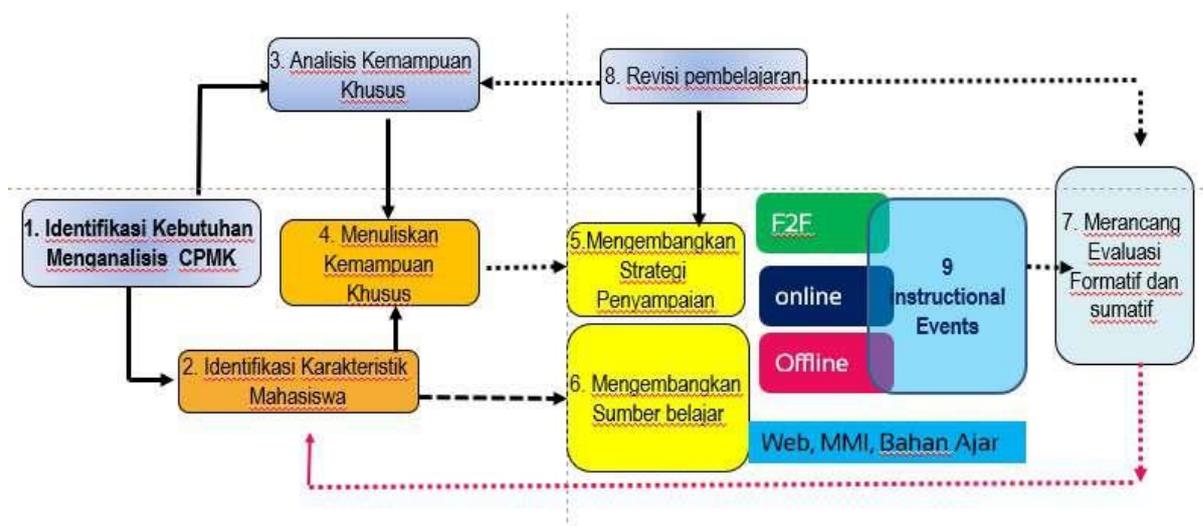
##### 1. Analisis

Berdasarkan dari hasil analisis potensi dan masalah serta pengumpulan data. Potensi jaringan yang cukup memadai sangat mendukung pengembangan media berbasis internet dalam perkuliahan. Perkuliahan dapat dioptimalkan dengan menggunakan media seperti e-

learning. Dengan dukungan hotspot area di kampus, penggunaan media online akan menjadi lebih mudah. Perkuliahan yang dilaksanakan di kelas-kelas saat ini belum mengoptimalkan sarana yang sudah ada, seperti whatshaap group. Whatshaap group dijadikan sebagai sarana belajar di luar kelas atau pembelajaran jarak jauh. Sedangkan kebutuhan mahasiswa dalam mendalami mata kuliah speaking tidak hanya melalui text book, penjelasan dari dosen dalam kelas, dan media online di luar kelas. Dibutuhkan media untuk memvisualisasikan materi-materi dalam speaking serta arahan langsung dari dosen ketika membuka materi-materi tersebut secara online dalam perkuliahan. Upaya ini untuk mengefektifkan pembelajaran mata kuliah speaking, meningkatkan minat mahasiswa belajar speaking, dan membangkitkan minat mahasiswa untuk mengakses situs-situs cara belajar speaking.

## 2. Desain

Desain Model Pembelajaran Campuran (Blended Learning) ditunjukkan pada Gambar 2. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam perancangan: (1) Identifikasi kebutuhan belajar dan analisis prestasi belajar, (2) Mengidentifikasi karakter mahasiswa. Hal ini terkait dengan kebutuhan proses desain pembelajaran, yaitu berupa motivasi belajar, gaya belajar, kebiasaan belajar, kemampuan belajar, dan pemikiran tentang penerapan materi yang dipelajari, (3) Analisis kemampuan khusus sebagai proses pencapaian hasil belajar materi pelajaran *Speaking* yang disusun secara logis dan sistematis, (4) Tuliskan kemampuan khusus, Keahlian khusus sebagai pedoman menentukan tingkat pencapaian perilaku belajar mahasiswa (pengetahuan, sikap dan keterampilan), (5) Strategi penyampaian pembelajaran, diimplementasikan menggunakan sembilan tahap dikombinasikan dengan strategi pembelajaran campuran, (6) Mengembangkan sumber belajar: berupa multimedia interaktif, dan bahan ajar, (7) Mengembangkan rencana evaluasi formatif dan sumatif, (8) Revisi desain pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif.



Gambar 2. Desain Model Blended Learning

## 3. Develop

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan Model *Blended Learning* pada mata kuliah *Speaking*. Berikut hasil pengembangan model *Blended Learning* berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli model:

- a) Berdasarkan Ahli Materi menunjukkan bahwa pada Uji coba pertama adalah review materi oleh materi ahli untuk mendapatkan kesimpulan teoretis dari kelayakan produk. Ahli materi adalah Rusdin, M.Pd di program studi bahasa inggris, serta memiliki pengalaman

dalam mengajar mata kuliah *speaking* pada program sarjana. Aspek divalidasi oleh ahli materi meliputi: (a) Pendahuluan, (b) Penyajian judul, (c) Materi kedalaman, (d) Partisipasi mahasiswa, dan (e) Penilaian/evaluasi. Hasil review ahli materi ditinjau oleh peneliti, sebagai dasar untuk merevisi produk model pembelajaran dari aspek materi.

- b) Ahli model dalam penelitian ini yang mengkaji model pembelajaran yang digunakan untuk penerapan online learning pada mata kuliah *speaking* (multimedia interaktif) adalah model praktisi dan salah satu dosen teknologi informasi di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan ahli model menunjukkan bahwa Aspek model yang divalidasi oleh 2 orang ahli antara lain: (a) Tampilan kualitas, (b) Penyajian materi, (c) Pengguna interaksi, dan (d) Interaksi dalam program media. Di semua aspek model, baik ahli (validator) menyatakan bahwa Model yang digunakan pada Tahap 1 dan Tahap 2, adalah cocok untuk kegiatan pengujian.

Hasil validasi ahli materi dan ahli model menyatakan bahwa berbagai produk model *blended learning* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah layak untuk diujikan kepada mahasiswa melalui lapangan pengujian.

#### 4. Implementasi

Berdasarkan hasil Uji coba lapangan untuk respon mahasiswa adalah data yang dikumpulkan terkait dengan *Blended Learning*, ditemukan bahwa aspek (a) Minat mahasiswa adalah 87,43%, (b) keinginan mahasiswa 88,82%, (c) Perhatian mahasiswa 90,3%, dan kepuasan mahasiswa 83,45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk menerapkan *Blended Learning* pada matakuliah *Speaking* adalah yang terbesar, yaitu 88,82% meskipun tingkat kepuasan hanya mencapai 83,45%, berdasarkan hasil analisis belajar mahasiswa ditemukan bahwa terdiri dari gaya belajar pada aspek modalitas modalitas (menggunakan analisis VAK) dan gaya kognitif (menggunakan analisis gaya belajar yang dikembangkan oleh KOLB). Instrumen Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dalam bentuk angket mengacu untuk Penilaian Mandiri Gaya Belajar. Daftar pertanyaan; terdiri dari 30 item dan setiap item terdiri dari 3 pilihan. Setiap pilihan berbentuk pernyataan tentang jenis gaya belajar VAK. Hasil uji validitas gaya belajar VAK menunjukkan bahwa (N = 25 responden mahasiswa) dikategorikan valid (analisis dengan Bantuan SPSS, item terpilih dengan Sig. <math>\alpha</math>). Itu hasil uji reliabilitas gaya belajar VAK menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha dengan medium kategori.

#### 5. Evaluasi

Produk Penelitian yang Ditargetkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar *Speaking* dengan model *Blended Learning* berdasarkan sembilan instruksional acara. Bahan ajar terdiri dari RPS dengan model *blended learning* dengan menggunakan multimedia interaktif.

#### B. Pembahasan

Dewasa ini, kecenderungan strategi pembelajaran telah mengubah pendekatan pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran online sehingga dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapapun, melalui apapun. Salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengatasinya adalah model *blended learning* pada mata kuliah *speaking*. Dalam model *blended learning*, pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan kelebihan-kelebihan pembelajaran melalui tiga kegiatan utama, yaitu: (1) pembelajaran tatap muka, (2) offline multimedia interaktif berbasis komputer, dan (3) berbasis komputer belajar melalui internet online; dan bisa menjadi diimplementasikan melalui e-learning. Namun, Model Kombinasi harus mengikuti standar teknologi, pedagogi, dan konteks (Rahmawati & Ramadan, 2020), kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *blended learning* menerapkan kemajuan teknologi informasi secara nyata sehingga

sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Produk dari penelitian ini adalah desain model pembelajaran blended learning pada mata kuliah *speaking* yang digunakan oleh mahasiswa dalam program studi pendidikan bahasa Inggris, dari produk tersebut, maka hasil penelitian yang dikembangkan model blended learning ini sangat mendukung untuk kemudahan dan kelengkapan belajar mahasiswa bahan kuliah *speaking*. Oleh karena itu hasil pengembangan produk dalam hal ini penelitian tahap pertama akan dilanjutkan pada penelitian selanjutnya tahap penelitian, agar produk yang dihasilkan lebih baik dan lebih bermanfaat untuk pendidikan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan produk model *blended learning* pada mata kuliah *speaking* terdiri dari empat komponen pendukung yaitu a) Zoom dan web CMS untuk memudahkan akses informasi bagi publik b) Media interaktif berupa CD tutorial untuk pembelajaran offline dan c) bahan ajar teks. Pembelajaran web dengan teknologi konten dan sistem manajemen pembelajaran memiliki beberapa fasilitas dalam berupa: a) fasilitas pengumuman, b) Dokumen Fasilitas, c) Fasilitas Penugasan, d) Fasilitas forum, e) Fasilitas diskusi, telah diperoleh sangat layak predikat untuk digunakan baik oleh ahli materi, ahli model dan uji lapangan. Model *blended learning* pada mata kuliah *speaking* berdasarkan sembilan peristiwa instruksional, telah mendapat predikat sangat bagus untuk digunakan baik oleh ahli materi atau ahli model.

##### B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* juga bisa dikembangkan untuk mata pelajaran lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti menggunakan model pembelajaran *blended learning* diharapkan benar-benar menguasai tahapan pembelajarannya dan dapat menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. Z., Alfin, S., Khairi, M., & Lestariningsih, D. (2022). Blended Learning: Strategi Meningkatkan Kualitas Perkuliahan dengan Aplikasi Google Meet pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. *JEID Journal of Educational Integration and Development*, 2(2), 125–141.
- Fathirma'ruf, Imansyah, M. N., Asmedy, & Budiman. (2021). PENGEMBANGAN E - MODUL BERBANTUAN APLIKASI TEAM VIEWER DAN WHATSAPP UNTUK EFEKTIVITAS PRAKTIKUM JARAK JAUH. *Kwangsan (Jurnal Teknologi Pendidikan)*, 09(02), 204–219.
- Kumar, A., Krishnamurthi, R., Member, S., & Bhatia, S. (2021). Blended Learning Tools and Practices : A Comprehensive Analysis. *IEEE Access*, 9, 85151–85197.
- Kuntarto, E., & Asyhar, R. (2016). Development of Blended Learning Learning Models in Learning Design Aspects with Online Social Media Platforms to Support Student Lectures. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1–26.
- Rahmawati, D. U., & Ramadan, E. M. (2020). Developing Physics Learning Tools of Blended Learning Using Schoology with Problem-Based Learning Model. *JPPPF (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika)*, 6(2), 139–152.
- Setiadi, G., Joyoatmojo, S., & Sajidan, S. (2016). the Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material To Improve Teachers

Professionalism. *International Journal of Education and Research*, 4(9), 213–224.

Sudarman, ., & Sugeng, . (2019). Development of Blended Learning Model Based on Nine Instructional Event to Increase Learning Expectations Concepts and Procedures. *Proceedings of the 2nd International Conference on Learning Innovation (ICLI 2018), Icli 2018*, 171–180. <https://doi.org/10.5220/0008409401710180>

Tegeh, I. M. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*.

Wahyuni, N., & Afrianti, I. (2021). The Contribution of Speaking Practice with the Native Speaker to Student's Speaking Ability in Junior High School. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 247–252. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.88>

Wahyuni, N., & Fauqi, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Rawa Mbojo'' pada Matakuliah Vocabulary untuk mengembangkan kreativitas Mahasiswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 508–514. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.293>

Wahyuni, N., & Yusnarti, M. (2020). The Effectiveness of Discussion Techniques on First Grade Students' Speaking Skills Junior High School. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.9>